

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman yang pesat, kemajuan dalam sektor perekonomian semakin meningkat tinggi dan penuh persaingan. Menyadari persaingan yang semakin berat, membuat para pelaku usaha dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lebih efektif dan dituntut untuk melakukan langkah-langkah yang strategis untuk dapat bersaing serta meningkatkan kinerja organisasi khususnya pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Maka, untuk menarik minat konsumen ditengah persaingan bisnis diperlukan adanya evaluasi kembali apa yang menjadi kelemahan dan apa yang perlu ditambahkan sehingga dapat meningkatkan kinerja dan strategi ditengah tekanan persaingan demi menjaga kelangsungan hidup pada Usaha Mikro Kecil dan menengah. Tetapi, dalam kenyataannya tuntutan yang dihadapi dari lingkungan bisnis saat ini masih terasa sulit untuk dipenuhi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan masih banyak yang jatuh bangun dalam bisnis. Dalam menjalankan keberlanjutan bisnis UMKM, sangat perlu adanya peningkatan kinerja dan peningkatan kapasitas bisnis baik dari segi manajemen keuangan dan profesionalitas baik buruk kondisi suatu organisasi dapat dilihat dari kinerja yang telah dicapainya.

Pengukuran kinerja digunakan oleh suatu usaha untuk melakukan perbaikan kegiatan operasional agar dapat melanjutkan usaha. Kinerja organisasi merupakan hasil dari proses yang dilakukan individu-individu yang ada didalamnya. Tetapi, dalam kenyataannya tuntutan yang dihadapi dari lingkungan bisnis saat ini masih terasa sulit untuk dipenuhi oleh usaha mikro kecil dan

menengah dan masih banyak yang jatuh bangun dalam bisnis (Suryani & Jhon, 2020:4). Menurut Jared *et al*, (2010) dalam buku Kawiana, (2020:256) Kinerja organisasi adalah kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan dan sasarannya, dengan menggunakan sumber daya yang efisien dan efektif. Kinerja organisasi merupakan sesuatu cerminan tentang pencapaian dari suatu proses pelaksanaan kegiatan kinerja baik itu program ataupun kebijakan dalam mewujudkan hal-hal yang tercantum dalam perumusan skema yang strategis dalam pertumbuhan organisasi adalah target, tujuan, visi dan misi untuk meningkatkan perkembangan serta pertumbuhan organisasi yang baik.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha tingkat rumah tangga yang tersebar luas dan memiliki berbagai macam jenis usaha (Irianto dkk., 2020:13). Menurut Ayuningtyas *et al.*, (2018), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu usaha ekonomi produktif memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, yang sebagian masyarakatnya bekerja di usaha mikro, kecil dan menengah, baik itu sektor tradisional maupun modern. Kinerja UMKM mempermudah peneliti serta manajer untuk mengevaluasi perusahaan dan pelaku industri dari waktu ke waktu dan membandingkan dengan para pesaing. Tujuan industri atau organisasi itu didirikan adalah untuk mendapatkan kekayaan. Untuk mencapai tujuan tersebut industri wajib mempunyai produk dengan banyak variasi yang hendak dijual kepada masyarakat (Rudianto, 2013).

Faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi kinerja organisasi yang pertama adalah *human capital*. *human capital* termasuk kedalam sumber daya tak berwujud (*intangible*), Perkembangan perusahaan saat ini banyak mengembangkan *intangible* dibandingkan dengan *tangible assets* (Hermawan &

Sriyono, 2020:33). Penelitian Hermawan, (2020, 2013., 2014) menemukan bahwa peran *intangible* lebih mendominasi pada peningkatan kinerja dan daya saing dibanding *tangible assets*. Menurut Simkovic, (2013) Istilah “*human capital*” didefinisikan sebagai kunci utama dalam meningkatkan aset perusahaan dan karyawan untuk meningkatkan produktifitas serta mempertahankan keunggulan bersaing. *human capital* yaitu sebuah pengetahuan kepribadian dan kompetensi dalam kemampuan melakukan kerja yang menghasilkan nilai ekonomis. *Human capital* mewakili investasi yang dibuat orang dalam diri mereka atau organisasi yang dapat meningkatkan produktivitas ekonomi (O’Sullivan, A, & Sheffrin, 2003).

Kemampuan Usaha Kecil dan Menengah diartikan sebagai kapasitas suatu usaha dalam mengelola sumberdaya yang dimilikinya guna mencapai tujuan unit usaha tersebut. Jadi apabila UMKM memiliki *human capital* yang berpengalaman, kompeten dibidangnya, *skill* yang mumpuni, ditunjang dengan *structural capital* yang bagus dalam bentuk informasi dan teknologi yang canggih, budaya perusahaan dan inovasi yang tinggi dan hubungan dengan konsumen yang baik dan sistem pemasaran yang tepat. Dengan demikian kemampuan UMKM dalam dalam mengelola sumber daya manusia dapat dilakukan melalui *human capital* (Hermawan, dkk 2019; Hermawan & Herlina, 2013, Hermawan & Mardiyanti, 2016). Pada Penelitian lainnya Pengembangan *human capital* sudah diakui sebagai salah satu perlengkapan manajerial yang bisa meningkatkan kinerja UMKM (Alnachef & Alhajar, 2017; Hasmirati & Alfin, 2022; Zuliyati & Mirah, 2017).

Keunggulan bersaing dari sudut pandang kekuatan kompetitif juga dapat meningkatkan kinerja organisasi. Pada dasarnya setiap perusahaan dalam suatu lingkungan industri mempunyai keinginan untuk dapat lebih unggul dibandingkan pesaingnya. Keunggulan bersaing adalah jantung kinerja pemasaran untuk menghadapi persaingan (Porter, 1990; dalam Jumhur, 2020). Keunggulan bersaing ditafsirkan sebagai strategi benefit dari suatu unit usaha yang melakukan kerjasama untuk menciptakan keunggulan bersaing yang lebih efektif dalam pasarnya (Jumhur, 2020:43). Menurut Dalimunthe (2017), keunggulan bersaing adalah kemampuan usaha menciptakan keunggulan kompetitif agar dapat bersaing dengan kompetitor.

Keunggulan bersaing pada dasarnya tumbuh dari nilai-nilai atau manfaat yang dicipta oleh perusahaan bagi pembelinya. Pelanggan biasanya lebih suka produk yang lebih berharga atau nilai yang diinginkan atau diharapkan. Namun nilainya juga akan dibandingkan dengan harga yang ditawarkan. Maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan bersaing adalah suatu usaha organisasi untuk menciptakan kemampuan yang unggul untuk siap bersaing dengan kompetitor. Sehingga keunggulan bersaing meningkatkan kinerja UMKM. Pada penelitian lainnya menemukan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja organisasi (Dalimunthe, 2017; Nizam *et al.*, 2020; Nuryanto *et al.*, 2020).

Selain *human capital*, dan keunggulan bersaing, orientasi kewirausahaan juga menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kinerja organisasi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu unit usaha dalam menghadapi situasi internal dan eksternal (Numat dkk., 2022). Menurut Miller (1983) orientasi kewirausahaan adalah salah satu yang terlibat dalam inovasi produk pasar,

melakukan sedikit usaha berisiko, dan pertama kali dating dengan ‘proaktif’ inovasi, serta memberikan pukulan untuk mengalahkan pesaing serta orientasi kewirausahaan dapat ditentukan dalam tiga dimensi yaitu proe aktif, *rist-taking* dalam (Mahfud, 2018).

Orientasi kewirausahaan yang tercermin dari sikap penuh inovasi, proaktif dan keberanian mengambil risiko diyakini mampu mendongkrak kinerja perusahaan. Hal tersebut dikuatkan oleh Covin & Slevin (1991); Wiklund (1999), yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memasarkan produknya menuju kinerja usaha yang lebih baik. Orientasi kewirausahaan dari seorang pelaku wirausaha dapat menimbulkan peningkatan kinerja usaha juga disampaikan oleh Covin dan Slevin (1991). Penelitian yang sejalan dengan statement tersebut diantaranya (Anwar & Sukarno, 2022; Harry Darwis & Utama, 2020; Wulaningtyas & Widiartanto, 2018).

Keberhasilan organisasi terlihat dari kinerja yang dilakukan oleh pelakon industri tergantung pada strategi organisasi. Pada akuntansi manajemen strategi yang tercantum antara lain *costing*, *time driven activity based costing* dapat meningkatkan kinerja suatu organisasi, suatu organisasi wajib mengukur kinerja organisasi tidak cuma dari segi keuangan saja tetapi juga dari tingkat kepuasan konsumen, pengembangan teknologi (Azmi, 2018).

Dari data yang ditunjukkan oleh Kementrian Koperasi dan UKM RI, UMKM secara keseluruhan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik seiring berganti tahun. Misalnya pada tahun 2018, total jumlah unit UMKM

sebanyak 64 juta. Lalu dalam pemberitaan terakhir, jumlah tersebut sudah mencapai angka 65 juta.(Soetjipto, 2020).

Berikut data perkembangan UMKM di Indonesia berdasarkan jumlah unit dan jumlah PDB dari tahun 2018 sampai 2019:

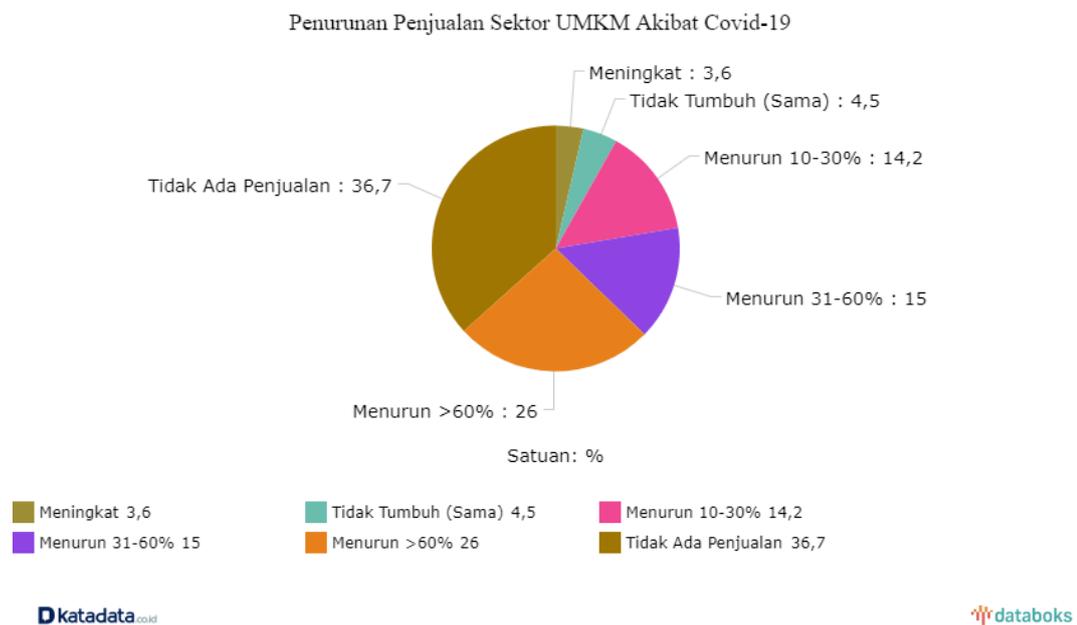
**Tabel 1. 1Perkembangan UMKM di Indonesia**

No.	INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2018		TAHUN 2019		PERKEMBANGAN TAHUN 2018-2019	
			Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)
1	<b>UNIT USAHA</b>	<b>(Unit)</b>	<b>64,199,606</b>		<b>65,471,134</b>		<b>1,271,528.0</b>	<b>1.98</b>
	<b>A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah</b>	<b>(Unit)</b>	<b>64,194,057</b>	<b>99.99</b>	<b>65,465,497</b>	<b>99.99</b>	<b>1,271,440.5</b>	<b>1.98</b>
	Usaha Mikro	(Unit)	63,350,222	98.68	64,601,497	98.67	1,251,130.5	1.97
	Usaha Kecil	(Unit)	783,132	1.22	798,679	1.22	15,465.9	1.99
	Usaha Menengah	(Unit)	60,702	0.09	65,465	0.10	4,763.1	7.83
	<b>B. Usaha Besar (UB)</b>	<b>(Unit)</b>	<b>5,550</b>	<b>0.01</b>	<b>5,637</b>	<b>0.01</b>	<b>87.5</b>	<b>1.58</b>
2	<b>Tenaga Kerja</b>	<b>(Orang)</b>	<b>120,598,138</b>		<b>123,368,672</b>		<b>2,770,534.0</b>	<b>2.30</b>
	<b>A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah</b>	<b>(Orang)</b>	<b>116,978,631</b>	<b>97.00</b>	<b>119,562,834</b>	<b>96.92</b>	<b>2,584,212.1</b>	<b>2.21</b>
	Usaha Mikro	(Orang)	107,376,540	89.04	109,842,384	89.04	2,465,843.9	2.30
	Usaha Kecil	(Orang)	5,831,256	4.84	5,930,317	4.81	99,061.2	1.70
	Usaha Menengah	(Orang)	3,770,835	3.13	3,790,142	3.07	19,307.0	0.51
	<b>B. Usaha Besar (UB)</b>	<b>(Orang)</b>	<b>3,619,507</b>	<b>3.00</b>	<b>3,805,829</b>	<b>3.08</b>	<b>186,321.8</b>	<b>5.15</b>
3	<b>PDB ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>	<b>(Rp. Milyar)</b>	<b>14,838,756.0</b>		<b>15,832,535.4</b>		<b>993,779.4</b>	<b>6.70</b>
	<b>A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah</b>	<b>(Rp. Milyar)</b>	<b>9,062,581.3</b>	<b>61.07</b>	<b>9,580,762.7</b>	<b>60.51</b>	<b>518,181.3</b>	<b>5.72</b>
	Usaha Mikro	(Rp. Milyar)	5,605,334.9	37.77	5,913,246.7	37.35	307,911.8	5.49
	Usaha Kecil	(Rp. Milyar)	1,423,885.1	9.60	1,508,970.1	9.53	85,085.0	5.98
	Usaha Menengah	(Rp. Milyar)	2,033,361.3	13.70	2,158,545.8	13.63	125,184.5	6.16
	<b>B. Usaha Besar (UB)</b>	<b>(Rp. Milyar)</b>	<b>5,776,174.7</b>	<b>38.93</b>	<b>6,251,772.7</b>	<b>39.49</b>	<b>475,598.1</b>	<b>8.23</b>

Sumber : [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)

Secara persentase, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 99,9% dari total unit usaha di Indonesia. Dengan data ini, dapat disimpulkan jika UMKM memiliki peran besar dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi Tanah air.

Berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mendorong terjadinya kemajuan ini. Menurut beberapa pandangan dan penelitian, ada beberapa faktor yang mendorong majunya perkembangan UMKM di Indonesia, diantaranya pemanfaatan sarana teknologi, informasi dan komunikasi, kemudahan pinjaman modal usaha, hingga menurunnya tarif PPH Final.



**Gambar 1. 1 Diagram Penurunan Pendapatan UMKM tahun 2020**

Memasuki awal tahun 2020 para pelaku usaha UMKM di Indonesia mengalami tantangan yang begitu berat. Pandemi *Coronavirus* di Indonesia diawali dengan temuan penderita penyakit *Coronavirus* 2019 (*COVID-19*) pada 2 Maret 2020 (CNN, 2020). Hingga 18 Mei, telah terkonfirmasi 18.010 kasus positif *COVID-19* dengan 12.495 kasus aktif, 4.324 kasus sembuh, dan 1.191 kasus meninggal. Sebagai tanggapan terhadap pandemi ini, beberapa wilayah telah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Penyebaran virus *COVID-19* memukul perekonomian Indonesia, termasuk pelaku usaha.

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat, dunia usaha yang berdampak signifikan adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Haryanti, 2020). Pada **Gambar 1.1** Berdasarkan Survey yang dilakukan oleh Asosiasi Business Development Services Indonesia (ABDSI) terhadap 6.405 responden, menyebutkan bahwa *COVID-19* sangat berdampak terhadap penurunan penjualan UMKM. Hasil survey menyatakan bahwa Sebanyak 36,7%, responden mengakui tidak ada penjualan. Selanjutnya, sebanyak 26% responden mengakui terdapat penurunan lebih dari 60%. Di sisi lain, hanya 3,6% yang mengalami kenaikan penjualan. Daerah responden meliputi lebih dari 50% di Jawa dan Bali, sisanya tersebar di seluruh Indonesia (Sumber: [www.databoks.katadata.co.id](http://www.databoks.katadata.co.id) )

Di dalam situasi krisis seperti ini, sektor UMKM sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah disebabkan UMKM memiliki kontribusi sebesar 60,3% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Selain itu, UMKM menyerap 97% dari total tenaga kerja dan 99% dari total lapangan kerja. Hingga pada 2019 tercatat sebanyak 65 juta unit (Soetjipto, 2020).

Di Provinsi Sumatera Barat sendiri juga tidak terlepas dari jeratan pandemi *COVID-19*, dan Kota Padang Khususnya. Di tahun 2020 Pertumbuhan ekonomi Kota Padang mengalami perlambatan cukup signifikan sebesar -1,86% jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 5,65%, meskipun perlambatan ini masih jauh dibawah rata-rata nasional dan Provinsi Sumatera Barat (menurut perkiraan sementara). Terdapat 8 sektor yang mengalami penurunan nilai berdasarkan data PDRB Kota Padang tahun 2020, yaitu ; sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan,

sektor penyediaan akomodasi dan makan/minum, sektor jasa perusahaan, dan sektor jasa lainnya. Sektor yang terkena dampak signifikan adalah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, mengalami penurunan dari Rp. 935,09 M (2019) menjadi Rp. 745,82 M (2020), atau turun sekitar Rp. 189,27 M (sekitar 20,24%). Tidak bisa dipungkiri bahwa sektor yang memayungi aktifitas pariwisata ini merupakan sektor yang juga paling terpuruk dengan prosentase penurunan terbesar. Banyak hotel dan restoran yang mengalami kerugian akibat tidak ada kunjungan sama sekali. Bahkan banyak diantaranya yang tutup dan tidak beroperasi lagi. Pandemi *COVID-19* menyebabkan daya beli masyarakat turun yang menyebabkan terjadinya persoalan dibagian hulu yaitu banyak stok barang yang tidak ada pembelinya (Sumber: [www.padang.go.id](http://www.padang.go.id)).

Kemudian UMKM di Kota Pariaman, pelaku usaha UMKM harus rela menutup usahanya karena tidak mampu bertahan semenjak pandemi, UMKM yang gulung tikar terhitung tidak sedikit yaitu mencapai 1.040 UMKM dari keseluruhan UMKM di Pariaman mencapai 7.839 UMKM. Pariaman yang terdiri dari 4 kecamatan memiliki 4 sentra yaitu, Sentra sulaman, sentra rajutan, sentra bordir dan sentra makanan ringan (Sumber: [www.Sumaterabisnis.com](http://www.Sumaterabisnis.com)).

Dari fenomena diatas suatu organisasi seperti UMKM ini membutuhkan evaluasi terhadap kinerjanya, terlebih lagi dalam menghadapi situasi yang tak terduga seperti pandemi *COVID-19*. Hal ini penting digunakan selaku dimensi kinerja organisasi dalam mencapai misi serta tujuannya. Salah satu masalah dari UMKM ini adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan pelaku usaha disebabkan minimnya pengetahuan di bidang *e-commerce*. Berkaitan dengan kinerja organisasi atau industri, pengukuran kinerja organisasi dapat dilakukan

dengan melihat financial performance indicator dan non financial performance indicator (Ha et al., 2016). Non financial performance indicator berperan untuk melihat prediksi kinerja pada masa yang akan datang serta memfasilitaskan kinerja organisasi, namun hingga saat ini pengukuran kinerja organisasi cuman fokus kepada hasil akhir yaitu keuntungan finansial tanpa melihat faktor-faktor lainnya. Hal ini meyakinkan bahwa kinerja organisasi memakai pendekatan tradisional dengan mengukur melalui perspektif keuangan sebaliknya perspektif non-keuangan masih terabaikan. Dalam menjalankan usahanya kebijakan pembatasan sosial dari pemerintah yang sering berubah-ubah akibat dari dampak pandemi *COVID-19* ini menyebabkan rendahnya ukuran alokasi anggaran untuk pengembangan usaha dan indeks relatif nya, kemudian rendahnya kualitas pengetahuan yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha di masa pandemi *COVID-19*.

Pada dasarnya peneliti melakukan penelitian tentang kinerja organisasi UMKM karena peneliti menemukan fakta dilapangan bahwa banyak sekali UMKM yang terdampak akibat pandemi *COVID-19*. Berangkat dari alasan tersebut, peneliti Memodifikasi penelitian yang dilakukan oleh Nabila & Anggraini (2021) dengan Judul “Pengaruh *Human capital*, *Spiritual Capital* dan Orientasi kewirausahaan terhadap kinerja organisasi UKM di Kota Padang”, belum banyak penelitian tentang *human capital*, keunggulan bersaing, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja organisasi UMKM di Indonesia berbasis teori sumber daya. Pada umumnya hanya meliputi tentang *human capital* terhadap kinerja organisasi diantaranya (Murtadlo, 2021; Darmayanti dkk., 2021; Fernando *et al.*, 2020). Keunggulan bersaing terhadap kinerja organisasi (Putri

dkk., 2020; Afyati dkk., 2019; Nizam dkk., 2020). Kemudian orientasi kewirausahaan terhadap kinerja organisasi (Prasetyo & Wijaya, 2019; Haris dan Utama, 2020; Purnamasari & Wijaya, 2020) sehingga penelitian ini penting dilakukan karena tidak banyak penelitian terdahulu yang membahas secara lanjut mengenai permasalahan yang sedang diteliti saat ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Penelitian ini berfokus ketiga variabel yaitu *human capital*, keunggulan bersaing dan orientasi kewirausahaan. Serta penelitian ini menggunakan sampel dari UMKM yang berada di Sumatera Barat dan di masa pandemi *COVID-19*. Kinerja organisasi ini menarik untuk dibahas karena berkaitan dengan tingkat efektivitas usaha-usaha yang dilakukan oleh organisasi dalam mencapai tujuan organisasi serta bagaimana organisasi tersebut menggunakan sumber daya yang efisien dan efektif. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *HUMAN CAPITAL*, KEUNGGULAN BERSAING DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA ORGANISASI UMKM KULINER DI SUMATERA BARAT”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *Human capital* terhadap Kinerja Organisasi UMKM ?
2. Apakah terdapat pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Organisasi UMKM ?

3. Apakah terdapat pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap kinerja Organisasi UMKM ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh *Human capital* terhadap Kinerja Organisasi UMKM
2. Pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Organisasi UMKM
3. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Organisasi UMKM

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada penelitian dan pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai wahana latihan dan pengembangan penulisan dalam penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh diperkuliahan. Serta dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi dan juga menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait dengan pengaruh *human capital*, keunggulan bersaing, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja organisasi.
2. Bagi UMKM, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik kepada pelaku UMKM sehingga dapat memberikan inovasi serta menambah wawasan mengenai *human capital*, keunggulan bersaing dan orientasi kewirausahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dengan dilakukannya penelitian ini hasilnya diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pada bidang *human capital*,

keunggulan bersaing dan orientasi kewirausahaan yang memang masih dalam masa pengembangan dan menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari sub bab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain yang dapat dibuat dalam sistematika yaitu sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama merupakan pendahuluan penelitian yang membahas latar belakang masalah penelitian dan fenomena-fenomena penelitian, selanjutnya membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab kedua menjelaskan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang dibahas di dalam penelitian ini. Beberapa teori yang digunakan adalah tentang kinerja organisasi, *human capital*, keunggulan bersaing dan orientasi kewirausahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi. Bab ini juga akan membahas tentang pengembangan hipotesis dan model penelitian yang akan dipedomani di dalam tahapan pengolahan data.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ketiga menjelaskan proses pengambilan populasi dan sampel. Teknik pengumpulan data. Definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis yang digunakan di dalam melakukan pengujian hipotesis.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil, dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir yang menjelaskan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga berisi saran-saran bagi penelitian selanjutnya.